

**Economic Update – Neraca Perdagangan Surplus di Oktober 2019**

**Neraca perdagangan Indonesia pada Oktober 2019 mencatatkan surplus sebesar USD 161,3 juta.** Nilai tersebut jauh membaik dari bulan sebelumnya dan bulan yang sama tahun sebelumnya yang masing-masing tercatat defisit sebesar USD 163,9 juta dan USD 1,76 miliar. Faktor pendorong terjadinya surplus adalah impor yang turun jauh lebih dalam dibandingkan dengan penurunan ekspor. Secara kumulatif, neraca perdagangan pada Januari-Oktober 2019 tercatat defisit sebesar USD 1,79 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang defisit mencapai USD 5,57 miliar.

**Ekspor pada Oktober 2019 tercatat sebesar USD 14,9 miliar atau turun 6,13% yoy.** Sementara itu, volume ekspor pada Oktober 2019 naik sebesar 8,45% yoy dan rata-rata harga agregat barang ekspor Indonesia turun 13,45% yoy. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan nilai ekspor disebabkan oleh penurunan harga barang ekspor. Penurunan ekspor terdalam pada Oktober 2019 dialami oleh sektor migas (-40,07% yoy), sedangkan sektor non migas hanya turun 2,48% yoy. Secara kumulatif Januari-Oktober 2019, nilai ekspor turun 7,8% yoy sementara volume ekspor naik 7,67% yoy. Lebih jauh, penurunan nilai ekspor migas sebesar 26,88% yoy, turun lebih dalam dibandingkan dengan penurunan nilai ekspor non migas (-5,82% yoy). Golongan barang ekspor non migas yang turun paling dalam pada Januari-Oktober 2019 adalah bijih kerak dan abu logam (-45,7% yoy) dan lemak/minyak hewan nabati (-18,7% yoy).

**Impor pada Oktober 2019 tercatat sebesar USD 14,8 miliar atau turun 16,39% (yoy).** Kondisi tersebut disebabkan oleh penurunan volume impor dan rata-rata harga agregat barang impor yang masing-masing turun 13,99% yoy dan 2,79% yoy pada Oktober 2019. Penurunan impor migas (-39,8% yoy) tercatat lebih dalam dibandingkan penurunan impor non migas (-11,75% yoy). Golong barang impor non migas yang turun paling dalam pada Oktober 2019 adalah kapal laut dan bangunan terapung (-45,84% yoy). Menurut golongan penggunaan barang, semua komponen mengalami penurunan. Penurunan impor tertinggi dialami oleh impor bahan baku dan penolong sebesar 18,8% yoy, kemudian diikuti oleh barang modal (-11,4% yoy) dan barang konsumsi (-4,4% yoy). Secara kumulatif, impor pada Januari-Oktober 2019 tercatat sebesar USD 140,9 miliar atau turun 9,49% yoy. Volume impor Januari-Oktober 2019 juga menurun sebesar 6,51% yoy yang dipicu baik oleh penurunan impor migas (19,1% yoy) maupun impor non migas (1,43% yoy).

**Tim Riset Ekonomi Bank Mandiri memperkirakan defisit transaksi berjalan pada tahun 2019 sebesar 2,6% terhadap PDB.** Nilai tersebut membaik dibandingkan defisit transaksi berjalan tahun 2018 yang sebesar 2,93% terhadap PDB. Faktor pendorong perbaikan transaksi berjalan adalah kebijakan *The Fed* yang lebih *dovish* dan upaya pemerintah untuk tetap menahan laju impor. Perbaikan defisit transaksi berjalan tersebut akan berdampak positif terhadap cadangan devisa yang kami perkirakan akan berkisar USD 125-130 miliar pada akhir tahun 2019. (MS)

**Key Indicators**

Market Perception	15-Nov-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	73.726	71.138	137.5
Indonesia CDS 10Y	141.505	134.755	214.0
VIX Index	12.05	12.07	25.4

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,077	(↑) -0.09%	-2.18%
EUR/USD	1.1051	(↑) 0.26%	-3.63%
GBP/USD	1.2897	(↑) 0.12%	1.12%
USD/JPY	108.80	(↓) 0.35%	-0.81%
AUD/USD	0.6817	(↑) 0.46%	-3.29%
USD/SGD	1.3605	(↑) -0.11%	-0.18%
USD/HKD	7.826	(↑) -0.02%	-0.07%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.8	(↑) -0.01	-102.73
JIBOR - 3M	5.5	- 0.00	-220.28
JIBOR - 6M	5.7	- 0.00	-214.60
LIBOR - 3M	1.9	- 0.00	-90.50
LIBOR - 6M	1.9	- 0.00	-95.71

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.00%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	1.73%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.65%	US Treasury 10 Y	1.83%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Housing Starts	1320K	1387K	19-Nov
US	Housing Starts MoM	5.1%	-9.4%	19-Nov

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	63.3/bbl	(↑) 1.64%	17.66%
Gold (Composite)	1,468.3/oz	(↓) -0.21%	14.49%
Coal (Newcastle)	67.2/ton	(↑) 0.67%	-34.20%
Nickel (LME)	14,975/ton	(↓) -1.16%	40.08%
Copper (LME)	5,849/ton	(↑) 0.64%	-1.94%
CPO (Malaysia FOB)	616.6/ton	(↑) 0.11%	27.20%
Tin (LME)	16,100/ton	(↓) -0.62%	-17.33%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	(↓) -0.83%	-4.28%
Cocoa (ICE US)	2,766/ton	(↑) 0.18%	14.49%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	6.45	-3.20	-140.30
FR0078	May-29	7.94	7.01	-4.20	-93.70
FR0068	Mar-34	8.29	7.39	-3.40	-90.30
FR0079	Apr-39	8.28	7.61	-1.70	-66.30

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	1.78	-3.20	-153.70
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.63	-0.40	-170.80

**Direktorat Jenderal Pajak menargetkan kekurangan target setoran pajak tahun 2019 sebesar IDR544,82 triliun dalam dua bulan. Realisasi penerimaan pajak sepanjang 10M19 mencapai 1.032,78 triliun atau tumbuh 1,6% YoY (Kontan, 18 November 2019)**

*Note. Market data per jam 08.00 pagi*

## Financial Market Review

**Pasar saham AS ditutup menguat pada penutupan perdagangan pekan lalu (11/15).** Penguatan tersebut dipicu optimisme investor terhadap membaiknya hubungan dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Indeks Dow Jones naik sebesar 0,80% ke posisi 28.004,9 (+20,05% ytd) dan S&P 500 naik sebesar 0,77% ke posisi 3.120,5 (+24,48% ytd). Sementara itu, pasar saham Eropa ditutup bervariasi. FTSE 100 Inggris turun sebesar 0,35% ke posisi 7.267,3 (+8,01% ytd) sedangkan DAX Jerman naik sebesar 0,22% ke posisi 13.208,7 (+25,10%). Pasar saham Asia ditutup menguat dengan indeks Nikkei Jepang naik sebesar 0,70% ke posisi 23.303,3 (+16,43% ytd) dan Straits Times Singapura naik sebesar 0,22% ke posisi 3.238,9 (+5,54% ytd).

**IHSG menguat pada penutupan perdagangan pekan lalu (11/15).** Investor cenderung ambil posisi *buy back* saham karena rilisnya data Neraca Perdagangan Indonesia yang surplus di bulan Oktober 2019. IHSG naik sebesar 0,48% ke posisi 6.128,3 (-1,6% mtd atau -1,1% ytd). Saham-saham yang mendorong IHSG ke arah positif antara lain BRI (+3,8%) ke posisi 4.090, Barito Pacific (+4,9%) ke posisi 1.075, dan Bayan Resources (+9,9%) ke posisi 13.300. Investor asing mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR64,9 miliar atau terjadi *net inflow* sebesar IDR44,4 triliun sejak perdagangan awal tahun 2019. Sementara itu, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 4,4 bps ke posisi 7,03% (-99,6 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 13 November 2019 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR1.069,2 triliun. Sepanjang bulan November 2019 tercatat *net inflow* mencapai IDR10,7 triliun, dan sepanjang tahun 2019 tercatat *net inflow* sebesar IDR176 triliun.

**Nilai tukar Rupiah menguat pada penutupan pekan lalu (11/15).** Rupiah terapresiasi sebesar 0,09% ke posisi IDR14.077 (depresiasi 0,3% mtd atau apresiasi 2,2% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.055 – 14.077. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.059-6.100** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.060– 14.118**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14077	14025	14060	14118	14155	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
EUR/USD	Sell	1.1052	1.0973	1.0998	1.1038	1.1053	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Buy	1.2900	1.2760	1.2820	1.2915	1.2950	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.9899	0.9848	0.9864	0.9902	0.9924	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Buy	108.77	107.87	108.14	108.78	109.15	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Sell	1.3600	1.3598	1.3609	1.3634	1.3648	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Sell	0.6818	0.6713	0.6750	0.6842	0.6897	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CNH	Sell	7.0043	7.0068	7.0126	7.0288	7.0392	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
IHSG	Sell	6128	6019	6059	6100	6140	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
OIL	Buy	63.30	61.49	61.88	62.94	63.61	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Sell	1468	1455	1463	1477	1483	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

## News Highlights

- **Regulator menerapkan strategi pendorong industri makanan dan minuman (mamin).** Kementerian Perindustrian menargetkan pertumbuhan industri mamin yang optimal hingga akhir tahun 2019. Oleh karena itu pemerintah sudah menyiapkan berbagai strategi dalam tiga bulan terakhir di 2019 agar pertumbuhan industri mamin dapat naik di atas 8%. Salah satu strateginya adalah melalui peningkatan produksi seiring dengan perayaan hari raya Natal dan Tahun Baru. Strategi lainnya adalah peningkatan ekspor, salah satunya dengan cara mendorong pelaku usaha untuk ikut serta dalam pameran berskala internasional. (Neraca, 18 November 2019)
- **PT Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni) akan ekspansi rute di kawasan Asia Tenggara.** PT Pelni menargetkan untuk mengangkut kargo ekspor produk-produk dalam negeri ke Filipina dan Brunei Darussalam pada tahun depan sebagai upaya memperluas bisnis perseroan. Perseroan menjelaskan bahwa potensi kedua negara tersebut adalah besar dan hal itu sejalan dengan rencana jangka panjang perusahaan (RJPP) 2020-2024 untuk menyoar pasar Asia Tenggara. (Investor Daily, 18 November 2019)
- **Tekanan terhadap harga batu bara diperkirakan masih berlanjut hingga tahun 2020.** Ketua Umum Indonesia Mining and Energy Forum (IMEF) memaparkan rencana kerja dan anggaran biaya produksi batu bara pada tahun 2020 diperkirakan tidak jauh berbeda dari rencana kerja tahun ini. Hingga 13 November 2019 realisasi produksi batu bara 2019 telah mencapai 491,77 juta ton dan tahun 2018 mencapai 557 juta ton. Tekanan terjadi terutama karena prediksi harga batu bara yang masih sulit meningkat seiring dengan permintaan yang masih belum menguat. (Bisnis Indonesia, 18 November 2019)